

**PERBEDAAN *FEELING OF SUPERIOR* SISWA YANG MENGIKUTI
ORGANISASI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI ORGANISASI DI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANNA FIZA HAYATI

NIM. 180402054

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2024 M**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Anna Fiza Hayati
NIM.180402054

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Syaiful Indra, M. Pd, Kons
NIP. 19901215201801100

Azhari, M.A
NUPK. 201806130719891065

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
ANNA FIZA HAYATI
NIM.180402054
Pada Hari/Tanggal

Senin, 01 April 2024 M
21 Ramadhan 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Syaiful Indra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199012152018011001

Sekretaris

Jarnawa, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Anggota I

Dr. Arifin Zain, M.Ag.
NIP. 19682251994021001

Anggota II

Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anna Fiza Hayati
NIM : 180402054
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Anna Fiza Hayati
NIM. 180402054

**Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi
Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi Di
Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang**

Abstrak

Setiap anak memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing, baik bakat yang di dapatkan dari sejak dilahirkan maupun bakat yang di dapatkan melalui pelatihan tertentu. Masih sering terjadi saat ini, para siswa tidak mengetahui potensi bakat yang dimiliki sehingga merasa rendah terhadap dirinya. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan peran sekolah yang menyediakan program-program yang dapat mengasah bakat dan kemampuan siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan masuk kedalam organisasi siswa di sekolah. *Feeling of superior* merupakan sebuah dorongan yang akan menjadi penggerak kearah yang lebih baik sehingga seseorang dapat berusaha melupakan rasa rendah dirinya. *Feeling of superior* bukan berarti berkompetisi atau bersaing dengan orang lain, namun untuk diri sendiri karena menyadari diri sendiri memiliki potensi yang lebih. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, kurangnya usaha menuju ke arah *feeling of superior* pada saat diri menyadari kelemahan diri. Penelitian ini dapat mempermudah dalam mengetahui perbedaan *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif komparatif, dengan sampel penelitian sebanyak 55 responden. Hasil dari nilai Mean siswa yang mengikuti organisasi dan hasil dari nilai Mean siswa yang tidak mengikuti organisasi, yaitu sebesar 75,03 dan 82,40. Maka dalam hal ini, dapat dinyatakan terdapat perbedaan antara *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Maka penafsiran *output independent samples test* berpedoman pada nilai yang terdapat pada *equal variances assumed*. Diketahui (sig-2tailed) $0,07 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat di artikan bahwa hipotesis yang diajukan berupa “Tidak Ada Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi” dinyatakan diterima.

Kata Kunci : perbedaan, *feeling of superior*, siswa, organisasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Perbedaan *Feeling Of Superior Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi*”** sebagai kewajiban yang harus peneliti selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Syaiful Indra, M.Pd, Konselaku pembimbing satu dan bapak Azhari, M.A selaku pembimbing dua yang telah membimbing penulis dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan pembuatan skripsi ini, semoga kesehatan dan keberkahan dilimpahi kedalam kehidupan beliau.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Yulianto dan Ibunda tersayang Juliadi yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh

kasih serta senantiasa berdoa ditiap hembusan nafas beliau. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang M. Reza Fahlevi, SM dan abang Hendri, S.Ag serta adik Intan Arini yang senantiasa memberikan doa juga dukungan baik berupa motivasi maupun keuangan kepada penulis.

2. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga kepada Bapak Jarnawi, S.Ag., M.pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam , dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis.
3. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama ini.
4. Terimakasih penulis kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang, Bapak Usman, Spd. I, ibu dan bapak guru serta staf di sekolah, yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini dengan sangat baik.
5. Terimakasih yang sangat tulus kepada sahabat penulis Rafshandjani dan Nurul Firza yang menjadi saksi kesungguhan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga kepada seluruh anggota grup (semesterinisidang), pelatih juga seluruh teman seperguruan beladiri Shorinji Kempo dan seluruh teman-teman Angkatan 2018 prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang

terus mendorong penulis untuk tetap fokus mengerjakan pembuatan skripsi ini.

Penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi semua pihak dapat menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis.



Banda Aceh, 22 Desember 2023

Anna Fiza Hayati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Ruang Lingkup <i>Feeling Of Superior</i>.....	16
1. Pengertian <i>Feeling Of Superior</i>	16
2. Prinsip-prinsip Teori Adler.....	20
C. Organisasi Kesiswaan	28
1. Pengertian Organisasi Kesiswaan.....	28
2. Tujuan Organisasi Kesiswaan.....	29
3. Ciri-ciri Organisasi Kesiswaan.....	30
4. Prinsip Organisasi Kesiswaan.....	31
D. Konsep Siswa	32
1. Pengertian Siswa.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	33
F. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	38
C. Identifikasi Variabel Penelitian	39
D. Lokasi Penelitian.....	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40

F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrument Penelitian.....	43
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
1. Teknik Pengolahan Data	44
2. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Analisis Data	53
1. Uji Normalitas.....	53
D. Deskripsi Data	54
1. Uji Instrumen	55
E. Hasil Penelitian.....	56
1. <i>Feeling Of Superior</i> Siswa Yang Mengikuti Organisasi.....	57
2. <i>Feeling Of Superior</i> Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi.....	58
3. Perbedaan <i>Feeling Of Superior</i> Siswa Yang Mengikuti Organisasi Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi	60
F. Pembahasan	61
1. <i>Feeling Of Superior</i> Siswa Yang Mengikuti Organisasi.....	62
2. <i>Feeling Of Superior</i> Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi.....	62
3. Perbedaan <i>Feeling Of Superior</i> Siswa Yang Mengikuti Organisasi Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana para siswa akan belajar mempersiapkan diri dalam mencapai keberhasilan. Sekolah merupakan tempat diperolehnya pengetahuan dan juga menjadi tempat pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa. Sekolah harus berfungsi sebagai lingkungan yang strategis dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa, dengan tujuan utama untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab yang akan mereka bawa sepanjang hidup mereka.¹ Setiap anak memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing, baik bakat yang di dapatkan dari sejak dilahirkan maupun bakat yang di dapatkan melalui pelatihan tertentu. Masih sering terjadi saat ini, para siswa tidak mengetahui potensi bakat yang dimiliki sehingga merasa rendah terhadap dirinya. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan peran sekolah yang menyediakan program-program yang dapat mengasah bakat dan kemampuan siswa.² Untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga, siswa disarankan untuk bergabung dengan organisasi

¹ Irhamna, Sigit Purnama, Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurur Ikhlas, Jurnal Pendidikan Anak. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

² Nella Agustin,dkk. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Seolah Dasar). 2021. (n.p): UAD PRESS

kepelajarisan yang ada di lingkungan sekolah. Organisasi siswa, seperti OSIS, PMR, atau klub-klub lainnya, memberikan tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab sosial.³

Feeling of superior atau perasaan superior merupakan perasaan yang mendorong seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan. Untuk mencapai level tersebut manusia harus memiliki kekuatan dalam mencapai keinginannya. *Feeling of superior* merupakan sebuah dorongan yang akan menjadi penggerak kearah yang lebih baik sehingga seseorang dapat berusaha melupakan rasa rendah dirinya. *Feeling of superior* bukan berarti berkompetisi atau bersaing dengan orang lain, namun untuk diri sendiri karena menyadari diri sendiri memiliki potensi yang lebih.⁴ *Feeling of superior* tumbuh akibat adanya desakan dari rasa inferior. *Feeling of superior* memiliki keterkaitan dengan perasaan inferior, yang mana perasaan inferior merupakan suatu hakikat manusia yang memiliki rasa lemah atau rendah diri.

Perasaan inferior dapat menjadi sebuah dorongan perubahan individu dimana seseorang akan berusaha melawan rasa lemah dalam mencapai tujuannya yang disebut dengan *feeling of superior*. Menurut pelopor teori ini, seseorang akan berjuang menuju ke superior dengan cara unik yang

³ Dasar-Dasar Pendidikan. (2015). (n.p) : Kencana Hlm 165

⁴ Nur Fatwikingasih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, 2020. Yogyakarta : ANDI

berbeda-beda pada tiap individu.⁵ Prinsip teori superior ialah bahwa manusia adalah makhluk yang agresif dan untuk mencapai sebuah kesuksesan atau sesuatu yang ingin diraih maka individu harus selalu menjadi agresif untuk dapat mewujudkannya. Perasaan superior ini, akan menyembunyikan segala rasa ketidakberdayaan yang dialami oleh individu sebagai mekanisme pertahanan diri.⁶ Pada hakikatnya manusia memiliki kebutuhan untuk mengatasi rasa inferioritasnya.

Perasaan superioritas ini merupakan wujud dari kompensasi atau strategi untuk menutupi kelemahan atau perasaan inferioritas. Superioritas berarti seseorang sedang mencoba mengubah kelemahan yang dimiliki individu dengan mencari kekuatan serta terus menggali keahlian memungkinkan untuk dapat mencapai tahap keberhasilan yang unggul.⁷ Seorang individu yang menempatkan kepentingan pribadi di atas segalanya menunjukkan adanya ketidakseimbangan psikologis, walaupun dalam beberapa situasi tertentu, sikap tersebut masih dianggap relevan atau diperlukan. Isu-isu kehidupan tidak selalu harus mengutamakan kepentingan kolektif. Terkadang, individu juga berjuang untuk kebaikan pribadi mereka sendiri. Pada saat-saat tertentu, manusia perlu mengedepankan prinsip egoisme

⁵ Suhermanto Ja'far, *Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat*, Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2, No.2 Desember 2015 Hlm 215

⁶ <https://spada.uns.ac.id> diakses pada tanggal 21 July 2022

⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (terjemahan) Theory and Practice of Counseling and Psychoteraphy*, (E.Koswara) 2013. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 29

untuk bertahan hidup, terutama ketika dihadapkan pada suatu masalah.⁸ Adler menyatakan bahwa konsep superioritas terdiri dari empat elemen kunci, yaitu: penentuan tujuan akhir, penggunaan daya juang sebagai mekanisme pengganti, usaha yang dilakukan individu untuk mencapai keunggulan pribadi, serta langkah-langkah yang diambil untuk mencapai keberhasilan.⁹

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang merupakan sekolah yang memiliki visi misi mewujudkan insan yang jujur, cerdas dan berprestasi serta cinta Al-qur'an, yang memiliki 55 siswa. Sebagian dari siswa yang bersekolah di Madrasah ini banyak mengikuti organisasi yang disebut dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang bertujuan untuk Mengembangkan karakter siswa Muslim yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak mulia, serta memegang teguh nilai-nilai otentik dari ajaran Islam. Sebagian yang lain dari siswa yang bersekolah di Madrasah ini juga mengikuti organisasi intra sekolah (OSIS) yang mengadakan beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan karakter para siswa. Dengan mengikuti

⁸ Setiawan Akbar dan Titik Indarti, *Dorongan Keakuan Dalam Novel 'Mine' Karya Dewi Wulansari (Teori Psikologi Adler)*. Jurnal BAPALA. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 9 No. 01. 2022 Hlm 46

⁹ N. Fadila, W. Nurjanah. *Analisis Sifat Inferioritas Dan Superioritas Pada Tokoh Yoga Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia*, Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris. Universitas Teknologi Yogyakarta. Vol, 2. No, 1. 2024 Hlm 78

kegiatan OSIS para siswa akan memiliki kemampuan bersosialisasi dan membangun kerja sama serta menjadi pelajar yang bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan bukti empiris yang terkumpul, dapat dipahami bahwa seorang pelajar cenderung memiliki feeling of superior sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri, terlepas dari keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi atau ketiadaan partisipasi dalam kelompok tersebut. Pelajar yang terlibat dalam kegiatan organisasi cenderung merasa lebih unggul karena mereka memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan sesama, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman mereka. Di sisi lain, pelajar yang tidak berpartisipasi dalam organisasi seringkali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Perasaan superioritas ini tidak hanya berasal dari keikutsertaan dalam organisasi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi individu. Pandangan ini juga didukung oleh para guru pembimbing di sekolah. Pentingnya pengawasan yang efektif terhadap pelajar yang aktif dalam organisasi adalah kunci agar organisasi pelajar dapat beroperasi secara maksimal dan tidak mengganggu proses pembelajaran akademik mereka, terutama saat terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi.

Berdasarkan dialog yang dilakukan peneliti dengan sejumlah siswa yang tidak terlibat dalam organisasi kesiswaan, terungkap bahwa mereka

¹⁰ Maunah, Binti, (2009). Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Teras

mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal, baik dengan rekan sebaya, senior, maupun para pendidik di lingkungan sekolah. Sebagian dari mereka merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri ketika harus berinteraksi, khususnya dengan para guru. Di sisi lain, siswa yang aktif berpartisipasi dalam organisasi kesiswaan telah mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, berdialog, dan berdiskusi dengan berbagai pihak secara efektif. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan sebuah penelitian ilmiah mengenai: **“Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi Dan Yang Tidak Mengikuti Organisasi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang”**. Peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti ingin melihat secara mendalam tentang dinamika *feeling of superior* siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti organisasi sehingga nantinya penelitian ini dapat meningkatkan kesejahteraan kondisi psikologis seluruh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang?
2. Bagaimana *feeling of superior* siswa yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang ?

3. Bagaimana perbedaan *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.
2. Untuk mengetahui *feeling of superior* siswa yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.
3. Untuk mengetahui bagaimana *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

D. Signifikansi (Kebermaknaan) temuan penelitian

Mengacu pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kontribusi Praktis (Operasional)

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberi pencerahan dan kontribusi dalam memahami *feeling of superior* di kalangan siswa, termasuk mereka yang terlibat dalam kegiatan organisasi dan yang tidak. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan kesejahteraan mental siswa dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

2. Kontribusi Teoritis (Akademis)

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dalam disiplin ilmu konseling, yang mana dapat berkontribusi pada penguatan teori pendidikan yang telah ada. Lebih lanjut, hasil dari studi ini diharapkan memberikan wawasan dan masukan berharga mengenai *feeling of superior* antara siswa yang terlibat dalam organisasi sekolah dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan arahan serta menjadi sumber literatur bagi para akademisi yang tengah menjalankan studi terkait topik atau variabel yang sejalan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan perasaan superioritas antara siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dan mereka yang tidak terlibat. Untuk memperkaya analisis, penulis mengintegrasikan berbagai studi terdahulu yang relevan sebagai landasan teori. Hal ini memungkinkan penulis untuk membandingkan dan mengkontraskan hasil penelitian ini dengan temuan yang telah ada. Berikut adalah beberapa literatur yang telah ditinjau dan akan dijadikan acuan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Sintiya F, Mari'I, dan Murahim pada tahun 2023 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram yang berjudul "Analisis Inferioritas dan Superioritas Tokoh Utama Nisa dalam Novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh* Karya Kartini Nainggolan Kajian Psikologi Individual Alfred Adler", dengan hasil sebagai berikut:

a. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam jurnal ini yaitu :

- 1) Bagaimana wujud inferioritas dan superioritas tokoh utama Nisa dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh* karya Kartini Nainggolan.

b. Tujuan

Penelitian yang diuraikan dalam publikasi ilmiah ini bertujuan untuk menggali dan memahami manifestasi inferioritas dan superioritas oleh karakter sentral, Nisa, dalam karya sastra "Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh" yang ditulis oleh Kartini Nainggolan.

c. Metodologi

Dalam Penelitian ini, strategi yang dipilih adalah metode deskriptif dengan kerangka kualitatif. Proses penggalan data dilaksanakan melalui kajian literatur, praktik membaca secara intensif, serta pencatatan yang sistematis. Untuk menganalisis data, kajian ini mengadopsi teori psikologi individual yang dikembangkan oleh Alfred Adler.

d. Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat wujud perasaan inferioritas dan superioritas dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh*, yaitu perasaan inferioritas yang terdiri dari (1) rendah diri, yang disebabkan oleh faktor dinamika keluarga yang sedang bermasalah dengan kondisi ekonominya, (2) perasaan cemas, terjadi akibat adanya tekanan dari orang asing yang tidak diketahui, (3) perasaan tidak berdaya yang berasal dari fitnah penyebaran foto yang tidak senonoh, (4) menarik dari lingkungan sosial dikarenakan adanya perasaan malu, (5) perasaan putus asa sebab merasa dirinya tidak berharga. Sedangkan pada wujud superioritas, yang ditunjukkan Nisa sebagai

usaha dalam mencapai keberhasilan yang merupakan jawaban atas perasaan inferior. Adanya perasaan inferior yang tumbuh dalam diri Nisa memunculkan energi baru sebagai motivasi penggerak bagi Nisa sehingga ia mampu menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya, memiliki tujuan hidup, menjadi pribadi yang lebih baik, serta dapat meraih kesuksesannya sebagai dosen.

Berdasarkan evaluasi komparatif yang telah dilakukan, teridentifikasi adanya divergensi dan konvergensi antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang saat ini dijalankan, yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perbedaan

1) Fokus penelitian sebelumnya mengenai wujud inferioritas dan superioritas tokoh utama Nisa dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh* karya Kartini Nainggolan sedangkan penelitian yang dilakukan ini hanya berfokus pada Perbedaan *Feeling Of Superiori* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi.

2) Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengadopsi metodologi kualitatif dengan ciri khas deskriptif, namun dalam penelitian ini, kita mengimplementasikan metodologi kuantitatif.

b. Persamaan

1) Penelitian sebelumnya membahas teori superioritas dan bentuk superioritas pada Tokoh Nisa, Penelitian ini turut mengkaji tentang persepsi keunggulan yang dimiliki oleh siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Rosita Yuniati pada tahun 2016 Fakultas Psikologi, Universitas Setia Budi Surakarta yang berjudul “Analisis Perilaku *Striving For Superiority* Pada Siswa Yang Tidak Lulus Ujian Nasional”, dengan hasil sebagai berikut:

a. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana konsep *striving for superiority* pada siswa yang tidak lulus ujian.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *striving for superiority*.

b. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui konsep *striving for superiority* pada siswa yang tidak lulus ujian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *striving for superiority* tersebut.

c. Metodologi

Penelitian ini mengadopsi kerangka kualitatif dengan orientasi eksplorasi, sehingga teknik analisis data yang diterapkan berupa analisis deskriptif induktif. Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk studi ini adalah melalui wawancara secara langsung.

d. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang tidak berhasil dalam ujian nasional cenderung mengadopsi *striving for superiority* untuk keunggulan sebagai bentuk strategi koping. Strategi koping yang

diidentifikasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu koping *emotion focused copying* dan koping *problem focusend copying*. Selain itu, terdapat dua jenis faktor yang berperan dalam mempengaruhi strategi koping ini: faktor internal yang bersumber dari keinginan pribadi siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari dukungan sosial yang diterima siswa dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, guru, orang tua, dan masyarakat umum.

Berdasarkan evaluasi komparatif yang dilakukan, teridentifikasi adanya divergensi dan konvergensi antara studi yang telah ada dengan penelitian saat ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perbedaan

- 1) Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengandalkan metodologi kualitatif, namun dalam kajian ini, kita mengadopsi metodologi kuantitatif untuk pengumpulan dan analisis data.
- 2) Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfokus pada kelompok siswa yang gagal dalam ujian nasional. Namun, dalam kajian terkini, sampel yang dipilih lebih beragam, mencakup siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi serta mereka yang tidak terlibat dalam organisasi apapun.

b. Persamaan

- 1) Penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan ini sama-sama berfokus pada perjuangan seorang siswa dalam mencapai kondisi superioritas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Restu Naim; Raja Arlizon; dan Elni Yakub pada tahun 2017 Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Riau yang berjudul “Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi Dengan Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi”, dengan hasil sebagai berikut:

a. Rumusan Permasalahan

- 1) Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dan siswa yang tidak aktif organisasi.
- 2) Bagaimana perbedaan gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dan siswa yang tidak aktif organisasi.

b. Tujuan

Penelitian ini dirancang untuk menggali pemahaman mengenai tingkat keyakinan diri antara siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dengan mereka yang tidak terlibat, serta untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

c. Metodologi

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif.

d. Hasil Penelitian

Hasil analisis menggunakan *T-test Independen sample* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) atau *p-value* adalah 0,00, yang mana lebih rendah dari ambang batas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya

perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri antara siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dan siswa yang tidak terlibat. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam organisasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan evaluasi komparatif yang dilakukan, teridentifikasi adanya divergensi dan konvergensi antara studi yang telah ada dengan penelitian saat ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perbedaan

- 1) Penelitian terdahulu telah menitikberatkan pada perbandingan tingkat kepercayaan diri antara siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dengan mereka yang tidak. Sementara itu, Penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini berfokus pada *feeling of superior* yang dimiliki oleh siswa yang berpartisipasi dalam organisasi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan serupa.

b. Persamaan

- 1) Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta penelitian ini keduanya mengimplementasikan metode kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data.
- 2) Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya serta penelitian yang sedang berlangsung konsisten dalam memilih subjek penelitiannya,

yaitu mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi dan mereka yang tidak terlibat sama sekali.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa, *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki perbedaan yang juga dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri untuk berjuang menuju *feeling of superior*.

B. Ruang Lingkup *Feeling Of Superior*

1. Pengertian *Feeling Of Superior*

Dalam konteks psikologi sosial, Alfred Adler, seorang psikolog terkemuka, mengemukakan bahwa motivasi sosial merupakan faktor penting yang menggerakkan perilaku manusia. Menurut Adler, konsep "*feeling of superior*" merupakan kekuatan pendorong yang signifikan, yang mendorong individu untuk mengejar tujuan dan mengembangkan ambisi. Teori ini menekankan bahwa setiap individu berusaha untuk mencapai suatu bentuk superioritas sebagai respons terhadap perasaan inferioritas yang dirasakan.

Adler juga menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas dan gaya hidup yang unik bagi setiap orang. Dalam kerangka pemikirannya, ia mengakui bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk berusaha mengatasi kelemahan pribadi mereka. Kesadaran akan inferioritas diri memicu individu untuk mengembangkan strategi kompensasi yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dan pada akhirnya mencapai peningkatan diri.

Secara keseluruhan, pandangan Adler tentang motivasi sosial dan keinginan akan keunggulan memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika perilaku manusia dan interaksi sosial, yang terus mempengaruhi berbagai pendekatan dalam psikologi kontemporer. *Feeling of superior* memiliki keterkaitan dengan perasaan inferior, dimana *feeling of superior* akan muncul ketika seseorang berpikir bahwa dirinya rendah dari orang lain. Setiap individu memiliki rasa inferioritasnya masing-masing dan berusaha menuju kepada *feeling of superior* menggunakan strategi-strategi yang berbeda untuk menutupi kelemahan atau rasa inferiornya adapun Adler menyebutnya dengan kompensasi.¹¹ Kompleks superioritas dapat dipahami sebagai daya upaya seseorang dalam menutupi rasa inferioritas dan kelemahannya. Rasa inferioritas itu dijadikan sebagai faktor yang memotivasi seseorang mempunyai kekuatan untuk menjadi superior. Jika seseorang memiliki tubuh yang gemuk atau berisi, individu itu akan melakukan cara bagaimana tubuhnya tidak terlihat gemuk seperti dengan melakukan diet, olahraga atau dengan melakukan operasi sedot lemak dan sebagainya. Menuju kepada *feeling of superior* artinya mencoba mencapai kelebihan dengan melakukan kompensasi terhadap kekurangan ataupun kelemahan yang dirasakan oleh seseorang.¹²

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (terjemahan) Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, (E.Koswara) 2013. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 29

¹² Boeree, George C. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia/George C. Boeree*-Jogjakarta: Prismsophie, 2010. Hlm 147

Seorang individu yang menempatkan kepentingan pribadi di atas segalanya menunjukkan adanya ketidakseimbangan psikologis, walaupun dalam beberapa situasi tertentu, sikap tersebut masih dianggap relevan atau diperlukan. Isu-isu kehidupan tidak selalu harus mengutamakan kepentingan kolektif. Terkadang, individu juga berjuang untuk kebaikan pribadi mereka sendiri. Pada saat-saat tertentu, manusia perlu mengedepankan prinsip egoisme untuk bertahan hidup, terutama ketika dihadapkan pada suatu masalah.¹³ Adler menyatakan bahwa konsep superioritas terdiri dari empat elemen kunci, yaitu: pengejaran tujuan akhir, penggunaan daya saing sebagai pengganti, perjuangan untuk mencapai keunggulan pribadi, dan usaha untuk mencapai keberhasilan.¹⁴ Membuat usaha yang sengaja untuk mencapai superioritas atau kesuksesan merupakan cara di mana seseorang mengalami *feeling of superior*. Menyisihkan usaha untuk mencapai keunggulan atau *feeling of superior* berarti mengarahkan perhatian pada diri sendiri, berupaya untuk melampaui orang lain. Selain itu, berjuang untuk kesuksesan mengimplikasikan upaya menuju tingkat keterampilan yang lebih tinggi,

¹³ Setiawan Akbar dan Titik Indarti, *Dorongan Keakuan Dalam Novel 'Mine' Karya Dewi Wulansari (Teori Psikologi Adler)*. Jurnal BAPALA. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 9 No. 01. 2022 Hlm 46

¹⁴ N. Fadila, W. Nurjanah. *Analisis Sifat Inferioritas Dan Superioritas Pada Tokoh Yoga Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia*, Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris. Universitas Teknologi Yogyakarta. Vol, 2. No, 1. 2024 Hlm 78

baik untuk kepentingan individu maupun kesejahteraan bersama masyarakat juga termasuk dalam *feeling of superior*.¹⁵

Alfred Adler atau pelopor teori psikologi individual meyakini bahwa setiap manusia mengawali kehidupannya dengan mengaktifkan perasaan inferior karena pada hakikatnya manusia merasa lemah, perasaan ini akan mendorong manusia mencapai kesuksesan atau disebut dengan superior. Menurutnya, manusia yang mengalami keadaan psikologis yang tidak sehat akan termotivasi untuk berjuang mencapai rasa superior nya. Perjuangan yang dilakukan oleh setiap individu juga memiliki motivasi yang beragam, namun dengan tujuan akhir yang sama yaitu mencapai tahap superioritas. Tingkah laku individu terbentuk dari bagaimana pandangannya terhadap masa depan serta tujuan dan harapannya dalam kehidupan. Dalam hal ini, seseorang akan dapat membentuk suatu perilaku sehingga ia mencoba hidup sesempurna mungkin untuk mengatasi rasa inferior tersebut menjadi *feeling of superior*. Superioritas bukan berarti kita mengalahkan orang lain atau menilai kita lebih baik dari orang lain, namun superioritas dapat diartikan sebagai perjuangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga semakin baik mencapai tujuan akhir.¹⁶

¹⁵ Saidatul Umaroh, *Inferioritas dan Superioritas Tokoh Aini Dalam Novel 'Orang-Orang Biasa' Karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Individual Adlerian)*. Jurnal BAPALA. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 10, No. 1 2020. Hlm 5

¹⁶ Irawan, E. N. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh Terhadap Indonesia: IRCiSoD* Hlm 87-89

Keadaan diri pribadi seperti cacat fisik, diabaikan, atau dimanjakan dapat menjadikan individu menumbuhkan kompleks inferioritas (*inferiority complex*) atau kompleks superioritas (*superiority complex*). Perjuangan individu menuju kepada superior yang dilandasi oleh motivasi sosial dapat diartikan sebagai perjuangan menjadi sukses. Kebanyakan individu dimotivasi perasaan inferior dan keinginan pribadi sehingga tidak memperhatikan keadaan sosial, hal ini menjadikan seseorang secara ekstrem menjadikan dirinya superior seperti menjadi pembunuh, pencuri, penipu dan berbagai aksi ekstrem lainnya. Dalam kerangka teori yang dikembangkan oleh Adler, terdapat keyakinan bahwa dorongan dasar yang mendasari perilaku manusia adalah keinginan untuk mencapai kekuatan, keberhasilan, kemampuan, dan kreativitas.¹⁷

2. Prinsip-Prinsip Teori Adler

Adler mengemukakan bahwa motivasi utama yang menggerakkan manusia adalah kebutuhan sosial. Dalam pandangannya, esensi manusia terletak pada sifatnya sebagai makhluk sosial yang secara inheren terhubung dengan sesamanya. Individu tidak hanya berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang kooperatif, tetapi juga cenderung menempatkan kesejahteraan komunal di atas kepentingan pribadi, serta membentuk pola hidup yang berorientasi pada nilai-nilai sosial. Dalam upaya memenuhi kebutuhan sosial ini, manusia seringkali dengan sukarela terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial,

¹⁷ Psikologi Kepribadian : Alwisol 2018. (n.d). (n.p): UMMPress. Hlm. 70-73

termasuk bergabung dengan organisasi-organisasi sosial, dan menginvestasikan sebagian besar waktu hidupnya dalam konteks tersebut.¹⁸

1) Prinsip Rasa Rendah Diri (*Inferiority Principle*)

Adler berpendapat bahwa setiap manusia terlahir dengan rasa inferioritas yang melekat. Begitu seseorang mulai menyadari keberadaannya, ia merasakan ketidakcukupan diri dalam konteks sosialnya. Individu tersebut mengamati bahwa ada banyak entitas lain yang mampu mencapai hal-hal yang di luar jangkauannya. Rasa inferioritas ini timbul ketika ada keinginan untuk menandingi kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain. Mengenai inferioritas yang bersifat organik, Adler mengenalkan konsep "*masculine protest*" sebagai cara untuk menjelaskan rasa rendah diri yang berkaitan dengan kelemahan dan femininitas. Konsep ini menjadi elemen penting dalam dinamika kepribadian manusia karena merupakan upaya individu untuk mencapai kekuatan sebagai kompensasi atas rasa inferioritas yang dirasakan.

2) Prinsip Superior (*Superiority Principle*)

Konsep prinsip inferioritas dan prinsip superioritas merupakan dua prinsip yang saling terkait dan bersifat pelengkap satu sama lain. Menurut pandangan Adler, manusia secara inheren merupakan makhluk yang memiliki kecenderungan agresif, dan agresivitas tersebut dianggap esensial bagi

¹⁸ Suryabrata. 2012. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers

kelangsungan hidup mereka.¹⁹ Tetapi penting untuk memahami bahwa konsep superioritas di sini tidak merujuk pada dominasi atas individu lain, melainkan pada upaya internal untuk mencapai tingkat keunggulan pribadi tanpa perlu selalu terlibat dalam persaingan dengan sesama. *Striving for superiority*

Sebuah Tinjauan Konseptual Konsep "*striving for superiority*" merujuk pada dorongan intrinsik yang terus-menerus dalam diri individu untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekati diri pada tujuan-tujuan yang diidamkan. Alfred Adler, memaparkan bahwa keinginan untuk unggul ini merupakan fondasi esensial bagi dinamika kehidupan manusia. Menurut Adler, aspirasi ini bukanlah manifestasi dari keinginan untuk mengungguli sesama atau mendominasi, melainkan merupakan ekspresi dari kebutuhan individu untuk mencapai kesempurnaan atau keutuhan diri.

Dalam kontras dengan pandangan Sigmund Freud yang menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor masa lalu seperti insting dan pengalaman masa kanak-kanak, Adler menawarkan perspektif bahwa motivasi manusia lebih bersifat prospektif, yakni berorientasi pada masa depan. Dalam pandangan Adler, kecenderungan untuk berupaya menjadi unggul merupakan faktor penjas yang paling mendasar dalam memahami kepribadian dan perilaku seseorang. Dengan demikian, konsep "berupaya untuk unggul" dalam konteks psikologi Adlerian dapat dianggap sebagai prinsip yang mendorong individu untuk terus berkembang dan beradaptasi

¹⁹ Suryabrata. 2012. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers

dalam mencapai aktualisasi diri yang lebih tinggi. Hal ini menandai sebuah pergeseran paradigma dari pemahaman bahwa manusia dikendalikan oleh kekuatan masa lalunya, menuju pemahaman bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membentuk masa depannya melalui aspirasi dan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya.²⁰

3) Prinsip Gaya Hidup (*Style of Life Principle*)

Individu dalam mengejar superioritas atau pencapaian ideal mereka, mengadopsi suatu pendekatan yang dikenal sebagai "Style of Life" menurut Adler. Gaya hidup ini merupakan sintesis dari motivasi intrinsik yang menentukan orientasi perilaku seseorang, serta pengaruh ekstrinsik dari lingkungan yang bisa memperkuat atau menghalangi motivasi intrinsik tersebut. Dalam interaksi antara kedua faktor motivasi ini, motivasi intrinsik dianggap sebagai faktor yang lebih dominan.²¹ Dorongan internal yang dimiliki manusia memungkinkan mereka untuk memahami dan menanggapi kekuatan eksternal, serta memiliki kemampuan untuk mengelak atau menghadapinya. Dalam usaha mencapai keunggulan, individu-individu memilih jalur yang berbeda: beberapa fokus pada pengembangan intelektual, sementara yang lain mengejar kecakapan dalam seni, olahraga, dan berbagai bidang lainnya.²²

²⁰ Adler, 2002. *Individual Psychology*. Worcester Mass : Clark Univ Press

²¹ Suryabrata. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali Pers

²² Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (Terjemahan) Theory and Practice of Counseling and Psychoteraphy*, (E.Koswara) 2013. Bandung: PT Refika Aditama, Hlm 29-30

4) Prinsip Diri Kreatif (*Creative Self Principle*)

Kreativitas merupakan elemen kunci dalam membentuk kepribadian seseorang, dianggap sebagai motor penggerak yang mendasar untuk semua tindakan yang dilakukan. Alfred Adler, dalam teorinya, menekankan bahwa setiap individu adalah pencipta bagi dirinya sendiri. Menurut pandangannya, manusia tidak hanya sekadar hasil dari lingkungan atau produk dari sifat bawaan, melainkan memiliki kapasitas untuk menginterpretasikan kehidupannya sendiri. Setiap orang membangun karakteristik pribadinya, mengolah persepsi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, mengejar pengalaman baru untuk memuaskan dorongan akan keunggulan, dan mengintegrasikan semua aspek tersebut untuk membentuk identitas yang unik, yang mencerminkan gaya hidup yang spesifik. Namun, Adler menegaskan bahwa kreativitas individu berada pada level yang lebih tinggi dari sekadar gaya hidup; ia merupakan ekspresi paling autentik dari kebebasan manusia dalam menentukan dirinya.²³

5) Prinsip Diri yang Sadar (*Conscious Self Principle*)

Menurut pandangan Adler, kesadaran merupakan elemen kunci yang membentuk struktur kepribadian seseorang. Adler tidak secara langsung menyatakan keyakinannya terhadap kesadaran, namun pemikiran ini secara implisit meresap dalam seluruh karya-karyanya. Ia berpendapat bahwa setiap individu memiliki kesadaran tentang tindakan yang mereka lakukan sehari-

²³ Suryabrata. 2012. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers

hari dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi tindakan tersebut secara mandiri. Meskipun terkadang ada momen ketika seseorang tidak sepenuhnya hadir dalam situasi yang berkaitan dengan pengalaman masa lalunya, Adler tidak mengesampingkan adanya dorongan-dorongan bawah sadar yang mungkin terpendam atau ditekan.

Individu memiliki kapasitas untuk menjalankan berbagai proses kognitif secara simultan berkat kompleksitas otak manusia. Namun, aspek-aspek yang tidak tersaring melalui kesadaran pada momen tertentu akan luput dari perhatian dan tidak akan tersimpan dalam memori. Memori sendiri merupakan sebuah fungsi psikis yang tidak selalu beroperasi dengan optimal. Inefisiensi ini seringkali disebabkan oleh kondisi fisiologis yang kurang ideal, terutama yang berkaitan dengan otak. Adler menolak penerimaan konsep ambang kesadaran dan alam bawah sadar yang dikemukakan oleh Freud, yang ia anggap sebagai pemikiran yang bersifat mistis. Menurut Adler, manusia memiliki kesadaran yang mendalam tentang tindakan, pencapaian, dan kemampuan untuk merencanakan serta mengarahkan perilaku mereka menuju tujuan yang telah ditetapkan secara sadar.

6) Prinsip Tujuan Semu (*Fictional Goals Principle*)

Dalam pandangan Alfred Adler, masa depan memiliki signifikansi yang lebih dominan daripada masa lalu. Esensinya terletak bukan pada apa yang telah dilakukan oleh seseorang, melainkan pada apa yang akan dilakukannya dengan potensi kreatif yang dimilikinya. Adler berpendapat bahwa pemahaman terhadap tujuan akhir yang diharapkan oleh seseorang dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai perilaku yang ditampilkan. Lebih lanjut, Adler menekankan bahwa tujuan-tujuan yang dirancang oleh individu seringkali bersifat idealistik dan mungkin tidak selalu dapat diwujudkan dalam realitas. Tujuan fiksional ini, meskipun mungkin tidak tercapai, tetap tidak terpisahkan dari konsep gaya hidup dan identitas kreatif seseorang. Dalam perjalanannya menuju superioritas, manusia didorong oleh gaya hidup dan identitas kreatif yang berakar dari perasaan inferioritas, dan selalu terpanggil oleh tujuan fiksional tersebut. Adler mengartikan tujuan fiksional sebagai manifestasi dari dinamika perilaku manusia yang kompleks. Tujuan-tujuan ini menjadi pendorong utama dalam proses pencapaian rasa superioritas, di mana individu berusaha untuk mengatasi perasaan rendah diri dan mengarahkan dirinya menuju pencapaian yang lebih tinggi. Dengan demikian, tujuan fiksional menjadi kunci dalam

memahami bagaimana individu berinteraksi dengan dunianya dan bagaimana ia menentukan arah dan makna dalam hidupnya.²⁴

7) Prinsip Minat Sosial (*Sosial Interest Principle*)

Mengikuti jejak evolusi yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan individu, Adler mengemukakan bahwa eksistensi minat sosial merupakan aspek inheren dalam diri manusia. Teori ini mengungkapkan bahwa setiap manusia terlahir dengan kecenderungan untuk berinteraksi sosial yang bersifat intrinsik. Kecenderungan ini mulai termanifestasi melalui interaksi antara bayi dan orang tua, yang merupakan bentuk komunikasi awal dalam kehidupan manusia. Proses ini berawal dari ranah keluarga dan berlanjut ke lingkungan pendidikan dasar ketika anak berusia sekitar 4 hingga 5 tahun, di mana mereka mulai mengenali dan berintegrasi dengan kelompok sosialnya. Dalam konteks ini, individu didorong untuk terus mengembangkan dan memperkuat rasa kepedulian sosial mereka, serta meningkatkan sensitivitas terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.²⁵

Dengan mempraktikkan empati, seseorang dapat mengenali dan memahami kekurangan yang dirasakan oleh orang lain, serta berupaya untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, individu tersebut juga mengasah kemampuan untuk mengontrol rasa superioritas yang mungkin timbul,

²⁴ Suryabrata. 2012. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers

²⁵ Suryabrata. 2012. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers

sehingga ketika situasi memerlukannya, ia dapat mengelola perasaan tersebut dengan efektif. Proses ini berkontribusi pada pengayaan rasa superioritas dan penguatan kepedulian sosial yang sedang dibina. Meskipun pencapaian superioritas secara total tidak mungkin terwujud, karena adanya keterbatasan yang melekat pada setiap individu, keyakinan tetap ada bahwa masyarakat yang tangguh dan harmonis mampu mendukung individu dalam mencapai kepuasan atas rasa superioritas tersebut.

C. Organisasi Kesiswaan

1. Pengertian Organisasi Kesiswaan

Secara garis besar, sebuah organisasi dapat diartikan sebagai suatu entitas yang terdiri dari individu-individu yang bersinergi untuk mencapai aspirasi kolektif. Dalam konteks pendidikan, organisasi siswa merupakan wadah kolaboratif yang dibangun oleh para pelajar dengan tujuan utama untuk memfasilitasi pengembangan kegiatan siswa. Organisasi ini berperan penting dalam menunjang proses pembinaan dan pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.²⁶ Organisasi merupakan entitas yang terdiri dari individu-individu yang berinteraksi dalam suatu kerangka kerja kolektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terstruktur di mana tugas dan tanggung jawab dibagi-bagi secara jelas kepada anggota-

²⁶ Zainal Aqib. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah*. (2023). (n.p.) :Penerbit Andi. Hlm 122

anggotanya, dengan tujuan untuk menciptakan koordinasi yang efektif dalam mengejar tujuan bersama.²⁷ Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang dikenal dengan singkatan OSIS, merupakan wadah kegiatan siswa di lingkungan sekolah. Organisasi ini berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Prinsip yang menjadi asas OSIS adalah semangat kekeluargaan serta kerjasama, dengan penekanan pada pengambilan keputusan melalui proses musyawarah untuk mufakat. OSIS memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dan mengekspresikan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan, jurnalisme, teknologi, sastra, kepramukaan, keagamaan, dan lain-lain. Untuk mendukung kelancaran dan pembinaan organisasi ini, pihak sekolah perlu menunjuk seorang guru yang berperan sebagai dewan penasihat OSIS, yang akan memberikan arahan dan bimbingan secara berkala kepada organisasi siswa tersebut.²⁸

2. Tujuan Organisasi Kesiswaan

- a. Mengokohkan aqidah serta ketakwaan pada pemuda sebagai estafet kepemimpinan negara.
- b. Memiliki pemahaman serta nilai moral yang kuat, menunjukkan rasa tanggung jawab, dan menaruh kasih pada alam sekitar.

²⁷ Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University, Press

²⁸ Widan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (2022). (n.p.): Bumi Aksara. Hlm 106

- c. Mengembangkan integritas individu, menghargai hak-hak fundamental manusia, serta berkontribusi aktif dalam pengembangan kebudayaan nasional.
- d. Membangun rasa patriotisme serta perspektif nasionalis.
- e. Mengembangkan sikap yang mengedepankan penghargaan terhadap sesama, kedisiplinan, prinsip-prinsip demokrasi, kejujuran, serta rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif.
- f. Mengembangkan keahlian dan wawasan.
- g. Memperbaiki kesehatan fisik dan psikologis.²⁹

3. Ciri-ciri Organisasi Kesiswaan

Berbagai karakteristik mendefinisikan suatu organisasi, antara lain:

- a. Organisasi adalah institusi sosial yang terbentuk dari kumpulan individu yang berinteraksi menurut struktur tertentu.
- b. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu organisasi harus menetapkan peraturan dan mendorong kerjasama di antara anggotanya.
- c. Organisasi dirancang dengan kesadaran tinggi dan terstruktur secara sistematis. Aktivitas di dalamnya diklasifikasikan menurut susunan yang rasional. Untuk mengkoordinasikan berbagai elemen tugas yang saling berkaitan ini, diperlukan delegasi kewenangan dan jalur komunikasi yang efektif.

²⁹ Muhaemin, MA Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. (n.d.), (n.p.): Penerbit Adab. Hlm 28

- d. Organisasi adalah entitas sosial dengan struktur yang terdefinisi dan memiliki keberlanjutan yang stabil.³⁰

4. Prinsip Organisasi Kesiswaan

Akhmad Sudrajat (2008), kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 
- a. Bersifat individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan unik, bakat, dan ketertarikan setiap siswa secara personal.
- b. Bersifat pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menyesuaikan dengan ketertarikan siswa dan diikuti atas dasar keinginan bebas mereka.
- c. Keterlibatan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler mengharuskan partisipasi aktif siswa yang disesuaikan dengan ketertarikan dan pilihan individu mereka.
- d. Aktif, yaitu anggota organisasi mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diselenggarakan dengan suasana penuh keceriaan yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi.³¹

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: diva. Press/ anggota (IKAPI).

³¹ Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- f. Membangun etos kerja, yaitu aktivitas ekstrakurikuler dirancang dan diimplementasikan berdasarkan prinsip yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan etos kerja yang tinggi di kalangan siswa.
- g. Kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dijalankan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kepentingan komunal.

D. Konsep Siswa

1. Pengertian Siswa

Dalam konteks pendidikan Indonesia, istilah 'siswa' merujuk pada individu yang aktif mengikuti proses pembelajaran, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah maupun dalam pendidikan seumur hidup. Istilah ini mencakup makna yang luas, yang tidak hanya terbatas pada mereka yang sedang mendapatkan pendidikan di institusi formal, namun juga mereka yang terus menuntut ilmu dalam berbagai bentuk dan situasi sepanjang kehidupannya.³² Peserta didik atau siswa merupakan individu dari komunitas yang berupaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan personal mereka dengan mengikuti proses edukatif yang terjadi di lingkungan pendidikan informal, formal, ataupun nonformal, sesuai dengan tingkatan dan tipe pendidikan yang

³² Ismanuddin Hasbi, dkk. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (2021). (n.p.): Penerbit Widina. Hlm 204

spesifik.³³ Siswa diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang selaras dengan cita-cita dan rencana masa depan mereka. Mereka adalah subjek didik yang mendapat arahan edukatif yang disinkronkan dengan bakat, ketertarikan, serta kemampuan mereka, bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan mereka dan memastikan kepuasan terhadap proses pembelajaran yang diarahkan oleh para pendidik di sekolah.³⁴

E. Kerangka Berpikir

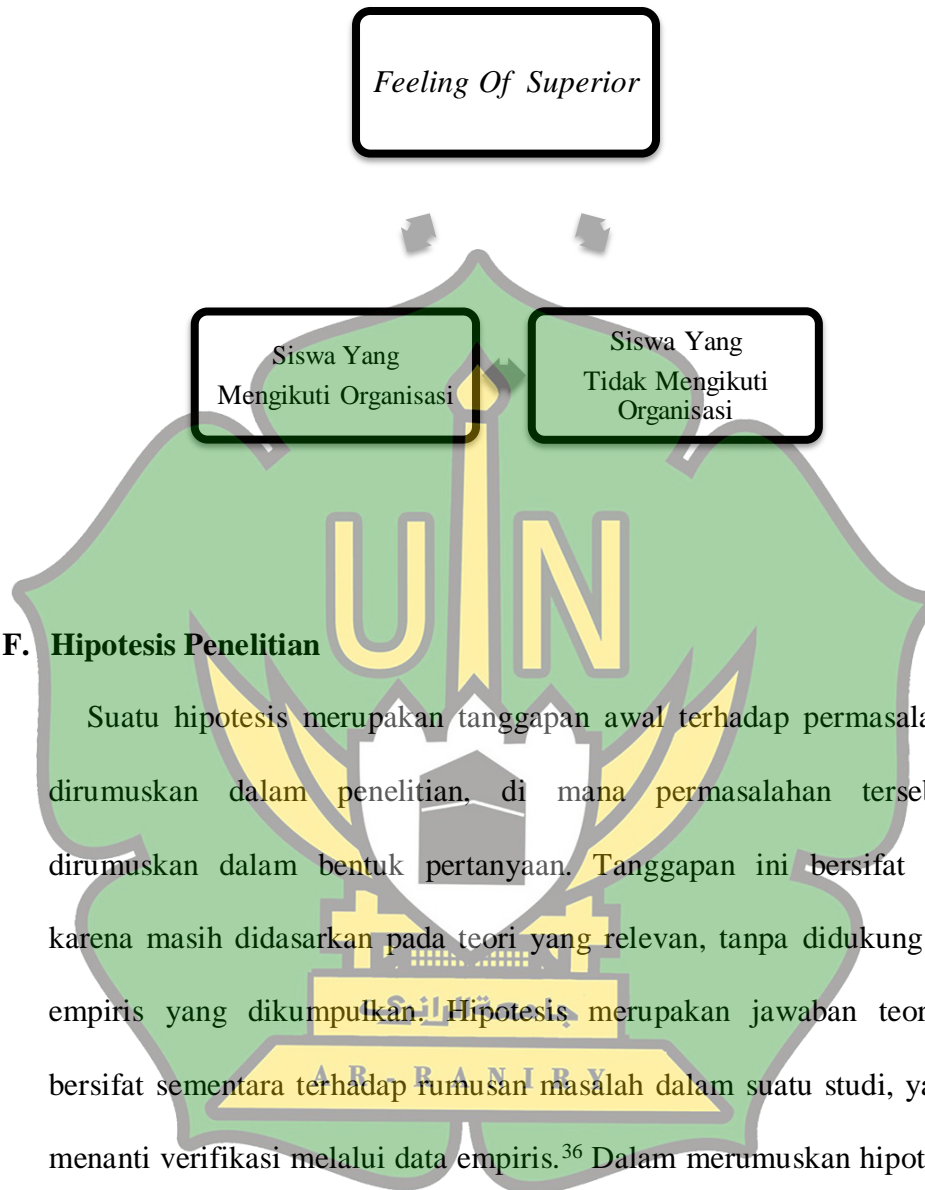
Kerangka konseptual merupakan model yang memvisualisasikan interaksi antara teori dan variabel-variabel kunci yang teridentifikasi dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual atau kerangka berpikir ini secara teoritis menjelaskan bagaimana variabel-variabel saling terkait yang akan diselidiki, serta mengintegrasikan berbagai teori yang telah dijelaskan menjadi suatu sintesis variabel.³⁵ Berikut adalah diagram kerangka berpikir dalam penelitian ini :



³³ Flenn Pongpalilu, dkk. *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0.*(2023). (n.p.): PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hlm 04

³⁴ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Universitas Yudharta Pasuruan, 2017. Vol. 3 No 1. Hlm 75

³⁵ Imam Santoso, Herries Madiistriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* 2021. Tangerang: Bumi Aksara. Hlm 29



F. Hipotesis Penelitian

Suatu hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, di mana permasalahan tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Tanggapan ini bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan, tanpa didukung oleh data empiris yang dikumpulkan. Hipotesis merupakan jawaban teoretis yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu studi, yang masih menanti verifikasi melalui data empiris.³⁶ Dalam merumuskan hipotesis, perlu diungkapkan hubungan antara minimal dua variabel. Hipotesis yang menggambarkan hubungan atau deskripsi disebut sebagai hipotesis alternatif (H_a), sedangkan untuk proses pengujian statistik, diperlukan hipotesis

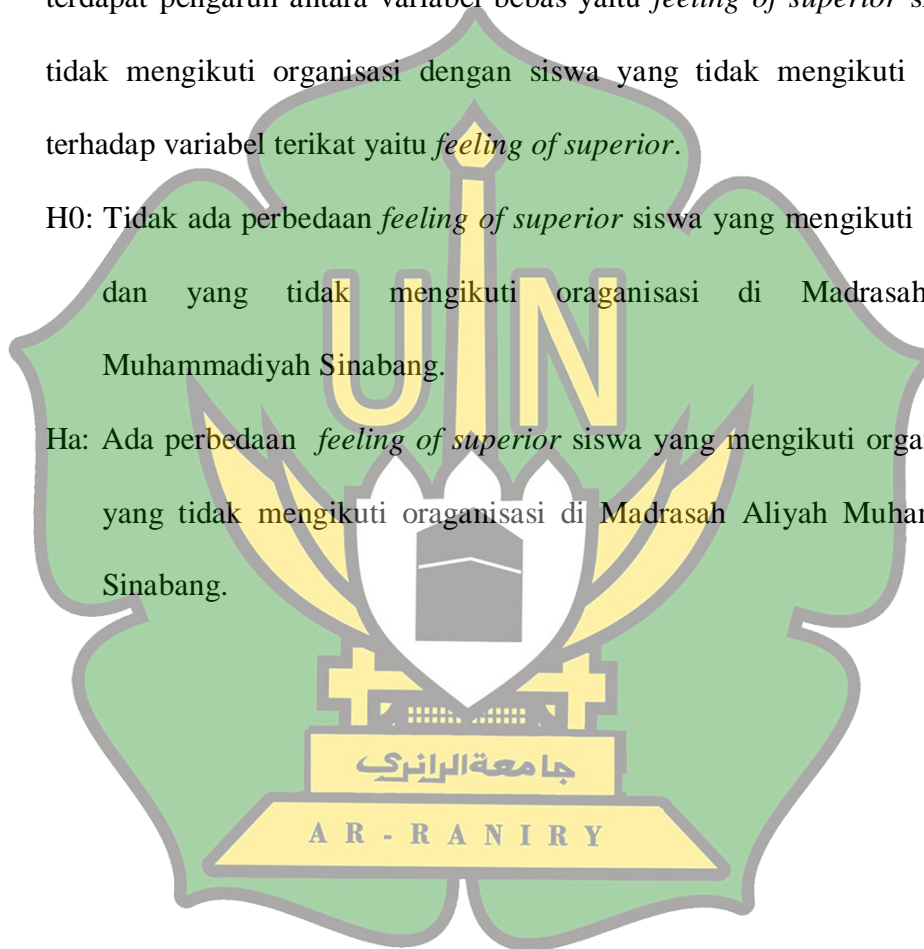
³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (2018). Bandung: Alfabeta. Hlm 64

pembandingan yang umumnya merupakan formulasi kebalikan dari hipotesis alternatif. Jenis hipotesis ini dikenal sebagai hipotesis nol (H_0).³⁷

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu *feeling of superior* siswa yang tidak mengikuti organisasi dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi terhadap variabel terikat yaitu *feeling of superior*.

H_0 : Tidak ada perbedaan *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

H_a : Ada perbedaan *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.



³⁷ M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (2021). Tangerang: Pascal Books. Hlm 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pandangan Saifuddin Azwar yang dikutip oleh Silvia Fitri, definisi operasional diartikan sebagai suatu penjelasan yang mempunyai makna spesifik dan dapat diterima secara objektif ketika indikator-indikatornya tidak terlihat secara eksplisit.³⁸ Definisi operasional merupakan cara untuk mengubah variabel-variabel yang sedang diselidiki menjadi lebih konkret dan terukur dalam konteks proses pengukuran. Dengan menggunakan definisi operasional, konsep yang awalnya abstrak dapat diubah menjadi sesuatu yang dapat diukur secara praktis, mempermudah tugas peneliti dalam melakukan pengukuran.³⁹

Alfred Adler dalam Nur Fatwikiningsih *feeling of superior* merupakan sebuah usaha yang dapat mendorong seseorang mengompensasikan kelemahannya atau perasaan inferior dengan segala cara. Secara intrinsik, individu dipengaruhi oleh insentif sosial yang kuat, di mana setiap individu secara alami mencari koneksi dengan sesamanya dan seringkali mengutamakan kebutuhan sosial di atas kepentingan individu. Dalam rangka memuaskan hasrat sosial ini,

³⁸ Silvia Fitri, Skripsi : *Perbandingan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan Pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Ar-raniry*. 2022 hal.47

³⁹ Nikmatur Ridha. *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah. Vol. 14. No. 1. 2017 Hlm 63

seseorang akan terlibat dalam berbagai aktivitas komunal.⁴⁰ Perasaan superior tidak semestinya berarti memiliki dominasi atas sesama, melainkan lebih kepada upaya mencapai versi terbaik dari diri sendiri tanpa membandingkan diri dengan orang lain. Menurut Adler, motivasi utama yang mendorong perilaku seseorang adalah dinamika internal yang menjelaskan alasan di balik tindakan individu tersebut.⁴¹ Adler berpendapat bahwa upaya manusia untuk mencapai superior sebagai suatu proses kompensasi yang bertujuan untuk mengisi kekosongan atau menciptakan rasa keutuhan dalam diri. Berbeda dengan Freud yang menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, seperti insting dan peristiwa di masa kanak-kanak, Adler menyoroti bahwa motivasi manusia lebih diarahkan pada pencapaian tujuan di masa depan. Menurut Adler, dorongan untuk mencapai superioritas inilah yang menjadi penjas utama bagi pembentukan kepribadian dan perilaku individu.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan *feeling of superior* merupakan suatu usaha yang dapat mendorong diri seseorang untuk melakukan perjuangan menjadi diri yang lebih baik hingga mencapai tujuan diri yang diinginkan.

⁴⁰ Irawan, E. N. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh Terhadap Indonesia*: IRCiSoD Hlm 87-89

⁴¹ Nur Fatwkiningsih, 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, Yogyakarta : ANDI hal 65-66

⁴² Adler, 2002. *Individual Psychology*. Worcester Mass : Clark Univ Press

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlandaskan pada pendekatan kuantitatif, yang mana merupakan eksplorasi metodis terhadap suatu fenomena melalui penghimpunan data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, matematis, atau komputasional.⁴³ Sugiyono mengemukakan bahwa metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metodologi positivistik, yang berakar pada prinsip-prinsip positivisme. Karakteristik utama dari metode ini adalah sifatnya yang ilmiah, yang tercermin dari pemenuhan terhadap prinsip-prinsip ilmiah seperti keterukuran, objektivitas, empirisme, rasionalitas, dan sistematika. Pendekatan ini mengandalkan pada data kuantitatif dan menitikberatkan pada penggunaan analisis statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diukur.⁴⁴

Dengan demikian peneliti mengambil metode komparatif karena dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan komparatif dimaksudkan sebagai alat analisis untuk mengkontraskan keberlangsungan satu atau lebih variabel di antara dua kelompok sampel yang berlainan, atau dalam periode waktu yang berbeda. Pendekatan ini diaplikasikan dalam penelitian untuk mengungkap disparitas dalam *feeling of superior* antara siswa yang terlibat

⁴³ Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. Hlm 06

⁴⁴ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

dalam kegiatan organisasi dan mereka yang tidak terlibat di lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.⁴⁵

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

Variabel bebas (X) : *Feeling Of Superior*

Variabel terikat (Y) : Siswa dan Organisasi

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan di wilayah Kecamatan Simeulue Timur, yang berada di bawah administrasi Kabupaten Simeulue, dengan lokasi khusus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini merupakan para pelajar yang terdaftar dan menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan entitas yang luas, baik itu individu maupun elemen, yang menjadi fokus dalam suatu studi ilmiah. Entitas-entitas ini dipilih berdasarkan atribut dan ciri spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi ini kemudian diobservasi atau dianalisis untuk memperoleh pemahaman

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.60

yang lebih mendalam, yang nantinya akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁶ Populasi merujuk pada semua subjek atau entitas yang menjadi fokus penelitian, yang bisa berupa individu, objek, atau fenomena, yang di dalamnya terdapat potensi untuk memberikan informasi atau data yang relevan untuk tujuan penelitian.⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup keseluruhan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang, yang jumlahnya mencapai 55 orang. Kelompok ini terbagi menjadi dua subkelompok, yaitu peserta didik yang terlibat dalam kegiatan organisasi sekolah dan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan organisasi di lingkungan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

2. Sampel

Sampel merupakan segmen representatif yang mencerminkan sifat-sifat dan atribut yang ada pada populasi yang lebih besar. Proses pemilihan sampel adalah teknik yang diterapkan oleh para peneliti untuk memilih secara sistematis sejumlah entitas kecil dari populasi yang lebih luas yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh sekelompok subjek yang akan dijadikan fokus dalam observasi atau eksperimen ilmiah. Dengan demikian, sampel dapat dianggap sebagai representasi dari populasi yang lebih besar. Melalui analisis sampel ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang relevan dan mewakili

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁴⁷ Eddy Roflin, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. 2021. Pekalongan : Penerbit NEM. Hlm 15

tentang keseluruhan populasi tersebut.⁴⁸ Dalam kajian yang dilaksanakan, metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah teknik sampel jenuh. Teknik ini melibatkan pengambilan data dari setiap individu yang tergabung dalam populasi yang diteliti tanpa terkecuali, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran atau observasi yang komprehensif. Spesifik untuk penelitian ini, sampel yang dipilih mencakup seluruh anggota populasi yang berjumlah 55 siswa, semuanya berasal dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang berlokasi di Sinabang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, Peneliti memperoleh data melalui penerapan instrumen kuesioner, yang menjadi metode primer pengumpulan data. Kuesioner merupakan metode penggalian informasi yang dijalankan dengan menyodorkan serangkaian pernyataan tertulis kepada para responden yang diharapkan memberikan tanggapan mereka.⁴⁹ Instrumen survei, yang dikenal sebagai kuesioner, adalah alat yang efektif untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pandangan, kepercayaan, tindakan, serta sifat-sifat subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, kuesioner dirancang sebagai serangkaian pernyataan yang disertai lima alternatif respons, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah, yang memfasilitasi responden untuk menyatakan frekuensi perilaku atau opini mereka. Item yang terdapat pada

⁴⁸ Deri Firmansyah, Dede. *Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*. Jurnal ilmiah pendidikan holistic, Vol. 1. No. 2. 2022. Hlm. 88

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal.142

klasifikasi *favorable* adalah item yang bersifat positif, sedangkan item yang berada pada klasifikasi *unfavorable* adalah item yang bersifat negatif. Adapun teknik ini penulis gunakan untuk dapat memperoleh data tentang Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang. Skoring skala angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skali Likert

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-Kadang (KD)	3	Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Dalam skala likert bentuk pernyataan yang disajikan memiliki dua bentuk, yaitu : pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan positif akan diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negatif akan diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk dari jawaban yang disajikan pada skala likert memiliki kriteria jawaban, yaitu seperti: Selalu(SL), Sering(SR), Kadang-Kadang(KD), Jarang(J), dan Tidak Pernah(TP).

Berdasarkan hasil dari data penelitian, maka dapat dilaksanakan pengkategorisasian *feeling of superior* yang didasarkan pada nilai standar hipotetik

dan mean hipotetik pada tiap-tiap variabel yang secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini.

Kategorisasi Nilai Variabel *Feeling Of Superior*

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, proses klasifikasi terhadap pelajar dan lembaga dapat diimplementasikan dengan mengacu pada nilai-nilai standar teoretis dan rata-rata teoretis untuk setiap variabel yang terperinci. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Kategorisasi Nilai Variabel Siswa dan Organisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pandangan Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data diidentifikasi sebagai perangkat pendukung yang esensial bagi peneliti, yang

memfasilitasi proses akuisisi data selama penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi dengan lebih efisien⁵⁰. Dengan demikian, dapat diartikulasikan bahwa perangkat penelitian memiliki peran penting sebagai sarana yang memfasilitasi peneliti dalam proses penghimpunan data. Keberadaan perangkat ini memungkinkan prosedur penghimpunan data dilaksanakan dengan metode yang terstruktur dan efisien, memastikan bahwa data yang relevan dengan variabel penelitian dapat dikumpulkan dan diukur dengan presisi yang tinggi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam konteks penelitian ilmiah, proses pengolahan data menempati peran krusial. Tahapan ini esensial untuk mengkonversi kumpulan data mentah menjadi informasi yang bermakna, yang kemudian dapat diaplikasikan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Mengingat data merupakan representasi dari variabel-variabel yang sedang diteliti serta menjadi dasar dalam pembuktian hipotesis, proses pengolahan ini menduduki hierarki tertinggi dalam metodologi penelitian. Oleh karena itu, integritas dan validitas hasil penelitian secara langsung terkait dengan tingkat keakuratan pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, penggunaan instrumen pengumpulan data yang tepat dan memadai menjadi penentu utama dalam menghasilkan data yang akurat.

⁵⁰ Hamni Fadilah Nasution, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, IAIN Padang Sidempuan, hal.64

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang diaplikasikan untuk menentukan keabsahan instrumen kuesioner yang digunakan dalam suatu studi. Sebuah kuesioner dikatakan absah apabila setiap pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu menggali dan merefleksikan aspek yang hendak diukur oleh penelitian tersebut. Keabsahan butir menunjuk pada tingkat di mana suatu pernyataan dalam kuesioner mendapatkan konfirmasi yang signifikan dari skor total, yang menandakan bahwa butir tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang ingin diukur.⁵¹

Dalam penelitian ini, proses validitas dilakukan melalui estimasi dan kuantifikasi yang sistematis, di mana isi dari skala yang digunakan melalui *expert judgement*. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan secara akurat merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Hal ini penting untuk menegaskan bahwa setiap butir pertanyaan memang sesuai dan dapat diandalkan dalam mendukung kevalidan isi dari skala yang digunakan. Dari hasil *expert judgement*, ada beberapa item yang gugur dan tidak dapat dipakai diantaranya item pada nomor 1,9, 12, 15, 19, 23, 26, 27, 30, 32, 37, dan 40.

⁵¹ Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

b. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan pada suatu instrumen pengukuran sebagai dasar yang kokoh dalam proses pengambilan keputusan.⁵² Tujuan utama dari reliabilitas pengukuran adalah untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan mampu menghasilkan nilai yang konsisten ketika diulang pada kondisi yang serupa dengan menggunakan instrumen yang identik. Untuk menilai keandalan ini, digunakan metode statistik yang dikenal sebagai koefisien *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi dari kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana, r_{11} = reliabilitas instrumen (koefisien *Alpha Cronbach*)

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Kriteria instrumen dapat dikatakan *reliable* jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

⁵² Prasetyo Budi Widodo, *Reliabilitas dan Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.3 No.1, Juni 2006, hal 2

c. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pandangan Imam Ghazali yang dikutip oleh Ari Apriyono dan Abdullah Taman, pengujian normalitas adalah proses analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan distribusi normalitas dari nilai-nilai residual dalam kumpulan data⁵³. Distribusi normal data berfungsi untuk mengurangi bias dalam kemungkinan yang muncul. Teknik Kolmogorov-Smirnov diaplikasikan dalam penelitian ini sebagai metode untuk menguji normalitas data tersebut. Metode ini dapat diinterpretasikan sebagai pendekatan statistik yang diaplikasikan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang bersifat komparatif. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pengujian berikut:

- 1) Sejumlah besar tes *kolmogorov-smirnov* atau *shapiro-wilk* signifikan $> 0,05$ menunjukkan data distribusi normal.
- 2) Sejumlah besar tes *kolmogorov-smirnov* atau *shapiro-wilk* dengan signifikan $< 0,05$ menunjukkan data yang biasanya tidak didistribusikan.

⁵³ Ari Apriyono Dan Abdullah Taman, "Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009", Jurnal Nomina, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, hal. 82

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = \frac{1,36}{n_1} \frac{n_1 + n_2}{n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji Homegenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang diaplikasikan untuk menentukan keseragaman dari varians dalam kelompok data yang berbeda.

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T test* dan *One Way Anova*. Dalam pengujian homogenitas keputusan diambil berdasarkan jika $p > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari varians yang sama dan jika $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data dari varians yang berbeda.

2. Analisis Data

a. Uji *Independent Sample T Test*

Uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji t, merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh yang ditimbulkan oleh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Melalui uji

ini, dapat diidentifikasi sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap perubahan atau variabilitas pada variabel dependen. (Ghozali, 2018: 144). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel individu dapat menjelaskan variabel yang terikat secara individual.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel yang terikat secara individual.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang yang terletak pada Desa Suka Jaya, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

1. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang



Nama Sekolah : Madrasah aliyah Muhammadiyah Sinabang
Alamat : Desa Suka Jaya
Kecamatan : Kecamatan Simeulue Timur
Kode Pos : 23691
No. Telp : (0650) 21099-21093
Provinsi : Aceh
Status Sekolah : Swasta
Tahun Berdiri : 2014
Kepala Sekolah : Usman, S.Pd. I

2. Visi dan Misi Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan insan yang jujur, cerdas, berprestasi dan cinta terhadap Al-qur'an dan menjadi lembaga islam yang unggul dan berkemajuan.

- b. Melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam dakwah, terampil dan berjiwa kepemimpinan serta mengkader peserta didik yang yang beraqidah shahihah, berakhlakul karimah dan juga memiliki landasan keilmuan serta wawasan yang luas.

B. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, instrumen yang telah dirancang terlebih dahulu disempurnakan melalui konsultasi dengan pembimbing akademik dan mengalami serangkaian revisi. Selanjutnya, instrumen tersebut diuji dan dievaluasi oleh para akademisi dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki keahlian dalam metodologi penelitian, guna mendapatkan umpan balik serta rekomendasi yang konstruktif. Setelah mendapatkan persetujuan, instrumen ini kemudian digunakan sebagai alat pengukuran dalam studi ini. Adapun jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, yang mana 30 di antaranya (54,55%) adalah siswa yang aktif dalam organisasi, sedangkan 25 siswa lainnya (45,45%) tidak terlibat dalam kegiatan organisasi. Langkah-langkah dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Senin, 27 November 2023

Pada pertemuan ini, peneliti mendatangi sekolah dan menjumpai kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang guna mengantarkan surat penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah. Peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan oleh para siswa

serta kebutuhan peneliti dalam melangsungkan penelitian dan mengatur waktu yang tepat bersama para guru kapan kuesioner akan peneliti sebarakan.

2) Rabu, 29 November 2023

Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan diri kepada para siswa sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner serta membagikan kuesioner kepada para siswa untuk dapat diisi sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Setelah semua siswa sudah selesai mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkannya kembali. Peneliti juga mengambil beberapa gambar guna untuk dilampirkan dalam penelitian sebagai dokumentasi penelitian.

3) Senin, 04 Desember 2023

Pada pertemuan ini, peneliti mengambil surat balasan dari sekolah, yang menerangkan bahwa peneliti sudah selesai melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

Tabel 4.1

Jumlah Responden Penelitian

Siswa	Jumlah (n)	Persentase (%)
Siswa Yang Mengikuti Organisasi	30	54,54%
Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi	25	45,45%
Total	55	100%

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi residu mengikuti pola normal. Distribusi normal pada data menjamin minimnya distorsi yang mungkin terjadi dalam hasil analisis. Dalam konteks penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terkait normalitas adalah nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel bersifat normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka distribusi variabel tersebut tidak normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Uji Normalitas	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,3818	
	Std. Deviation	10,33780	
Most Extreme Differences	Absolute	,091	
	Positive	,091	
	Negative	-,051	
Test Statistic		,091	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,305	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,293
		Upper Bound	,316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel berdistribusi normal.

D. Deskripsi Data Penelitian

Dalam konteks penelitian, deskripsi statistik dari kumpulan data yang telah dikumpulkan dapat diuraikan melalui penggunaan ukuran-ukuran tendensi sentral dan dispersi. Ini termasuk perhitungan nilai-nilai seperti standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata. Tabel yang disajikan berikut ini menyediakan suatu gambaran rinci mengenai hasil empiris yang diperoleh, serta perhitungan untuk skor hipotesis yang terkait dengan kedua skala yang diteliti:



Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FeelingOfSuperior	55	60	112	78.38	10.338
SiswaDanOrganisasi	55	20	37	27.47	3.901
Valid N (listwise)	55				

1. Uji Instrumen

Dalam konteks penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang, sebanyak 55 responden terlibat sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek ini dilakukan melalui teknik sampling jenuh. Teknik ini merupakan pendekatan dalam penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel mengingat jumlah anggota populasi tersebut tergolong kecil.

Dalam rangka menghimpun informasi serta memfasilitasi proses penelitian, instrumen berupa kuesioner disebarkan secara langsung kepada para siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang menjadi subjek dalam studi ini. Detail mengenai skala yang diaplikasikan untuk keperluan penelitian ini dapat diperiksa pada bagian berikut.

a. Skala *Feeling Of Superior*

Skala *feeling of superior* merupakan metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Skala *feeling of superior* ini disusun kedalam pertanyaan yang mewakili definisi *feeling of superior* menurut Eka

Nova Irawan. Adapun model skala yang peneliti susun adalah model skala likert sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kisi-kisi Instrumen *Feeling Of Superior*

NO	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Manusia dimotivasi oleh dorongan-dorongan sosial	1, 3, 7, 8	2, 4, 5, 6	8
2.	Menghubungkan diri dengan manusia lain	12, 14, 15, 16, 17, 18	9, 13, 10, 11, 19	11
3.	Menempatkan kepentingan sosial diatas pribadi	20, 21, 24, 25, 28	22, 23, 26, 27	9
4.	Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan	29, 30, 31, 32, 33, 35, 36,	34	8
Total				36

b. Skala Siswa dan Organisasi

Skala siswa dan organisasi dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori yang tercantum dalam Dyah Nursanti sehingga peneliti bisa mengembangkan indicator dalam skala siswa dan organisasi ini. Adapun model skala yang peneliti susun adalah model skala likert sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kisi-kisi Instrumen Siswa dan Organisasi

NO	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kinerja siswa dalam organisasi	1, 3	2, 4	4

2.	Upaya pemecahan masalah siswa	5	6	2
3.	Kepribadian dan etika siswa	7, 9	8, 10	4
4.	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	12	11	2
Total				12

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh, proses pengelompokan nilai untuk kedua variabel dapat dijalankan. Pengelompokan ini menggunakan acuan nilai hipotetis standar serta rata-rata hipotetis yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai solusi atas serangkaian pertanyaan penelitian yang menjadi fondasi dari studi ini. Detail dari pertanyaan penelitian dan solusinya disajikan di bawah ini.

1. *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi

Menurut hasil *feeling of superior* item pada siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang sebanyak 6 atau 10,908% item termasuk dalam kategori sangat tinggi, 20 atau 36,36% item termasuk dalam kategori tinggi dan 4 atau 7,272% termasuk dalam kategori sedang. Dampak lanjutan dari klasifikasi ini menunjukkan bahwa tidak ada hal-hal yang pencapaian skornya tergolong rendah dan sangat rendah. Berikut ini, peneliti sajikan data item skala *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi.

Tabel 4.7

**Jarak dan Rentang Skor Item *Feeling Of Superior*
Siswa Yang Mengikuti Organisasi**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	101-112	6	10,908%
Tinggi	91-100	20	36,36%
Sedang	81-90	4	7,272%
Rendah	71-80	0	0
Sangat Rendah	60 – 70	0	0
Total		30	54,54%

Berdasarkan analisis tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum yang tercatat adalah 60, sementara nilai maksimum yang dicapai adalah 112. Nilai minimum diperoleh melalui proses perkalian antara nilai terkecil dengan jumlah butir soal yang ada, menghasilkan angka 60. Di sisi lain, nilai maksimum, yaitu 112, diperoleh dengan cara membagi nilai maksimum dengan jumlah butir soal. Selanjutnya, rentang interval yang teridentifikasi adalah 10,4, yang merupakan hasil dari pembagian rentang total, yaitu 52, dengan jumlah kategori yang ada, yaitu 5, sehingga menghasilkan interval antar data sebesar 10,4.

2. *Feeling Of Superior* Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang, terdapat sejumlah temuan mengenai distribusi skor mereka terhadap item-item tertentu. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa 2 siswa atau sekitar 3,636% mencapai skor yang masuk dalam klasifikasi sangat

tinggi. Selanjutnya, 5 siswa atau 9,09% berada pada kategori tinggi, dan 17 siswa atau 30,906% berada pada kategori sedang. Hanya 1 siswa atau 1,818% yang skornya berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang skornya berada pada kategori sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa secara umum, pencapaian siswa berada pada level yang memuaskan. Berikut ini, peneliti sajikan data item skala *feeling of superior* siswa yang tidak mengikuti organisasi.

Tabel 4.8
Jarak dan Rentang Skor Item *Feeling Of Superior*
Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	35 – 37	2	3,636%
Tinggi	32,4 – 34,8	5	9,09%
Sedang	28 – 31,4	17	30,906%
Rendah	24,4 – 27,8	1	1,818%
Sangat Rendah	20 – 23,4	0	0
Total		25	45,45%

Berdasarkan analisis tabel yang disajikan, dapat diidentifikasi bahwa nilai minimum yang tercatat adalah 20, sementara nilai maksimum mencapai 37. Nilai minimum ini diperoleh melalui proses pengalihan antara skor terkecil dengan kuantitas item yang ada. Di sisi lain, nilai maksimum, yaitu 37, dihasilkan dari prosedur pembagian skor puncak dengan jumlah item yang terlibat. Selanjutnya, rentang interval data yang dihitung sebesar 3,7, merupakan hasil dari pembagian rentang total, yang berjumlah 17, dengan

jumlah kategori yang ada, yaitu 5. Hal ini mengindikasikan bahwa interval total yang diperoleh adalah 3,7.

3. Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample T test*. Metode ini digunakan untuk mengukur perbedaan *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Metode ini juga digunakan karena data yang digunakan berdistribusi normal. Setelah melakukan analisis data serta pengujian hipotesis *Independent sample T test* menggunakan aplikasi *SPSS 16*, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Uji T (T-test) Menggunakan Spss 16
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
FeelingOf Superior Equal variances assumed	14.145	.000	20.380	53	.000	51.580	2.531	46.504	56.656
Equal variances not assumed			21.743	40.454	.000	51.580	2.372	46.787	56.373

Berdasarkan data pada tabel diatas, penafsiran *output independent samples test* berpedoman pada nilai yang terdapat pada *equal variances assumed*. Diketahui nilai (sig-2tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, dimana pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai (sig-2tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai (sig-2tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai (sig-2tailed) $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara *feeling of superior siswa* yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

Tabel 4.10
Interpretasi Output T Test

		Group Statistics			
	Siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Feeling Of Superior	Yang Mengikuti Organisasi	30	80.30	11.798	2.154
	Yang Tidak Mengikuti Organisasi	25	28.72	4.971	.994

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *feeling of superior siswa* yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang.

1. *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi

Pembahasan yang pertama akan dibahas yaitu mengenai bagaimana *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi. Menurut hasil dari nilai Mean siswa yang mengikuti organisasi, diperoleh yaitu sebesar 80,30 dari 30 siswa. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi tinggi. Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Firdausz dan Fuad Mas'ud yang menyatakan bahwa dengan bergabung di organisasi dapat meningkatkan motivasi individu dalam berinteraksi dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Selain itu, penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah Isfuliah, Nasichah, Wanda Latifah dan Ahmad Rizki yang menyatakan bahwa peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di sekolah sangat dibutuhkan saat ini untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui OSIS disekolah, dapat melekatkan siswa menjadi lebih disiplin, kreatif, inovatif, meningkatkan potensi siswa, serta dapat menumbuhkan perasaan-perasaan positif lainnya sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul, dan bermartabat serta bertanggung jawab pada era globalisasi ini.

2. *Feeling Of Superior* Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi

Selanjutnya yang akan dibahas mengenai bagaimana *feeling of superior* siswa yang tidak mengikuti organisasi. Menurut hasil dari nilai Mean siswa yang tidak mengikuti organisasi, diperoleh yaitu sebesar 28,72 dari 25 siswa. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa *feeling of superior* siswa yang tidak

mengikuti organisasi lebih rendah. Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur'aeni dan Maesaroh Lubis yang menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa tidak melulu harus melalui organisasi siswa intra sekolah, namun pola asuh orang tua juga dapat membentuk karakter siswa sehingga memiliki motivasi dan keinginan dalam mewujudkan cita-cita. Lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan paling dini bagi anak, sehingga orang tua akan menjadi teladan bagi anak untuk menjadi seseorang yang bijaksana, bertanggung jawab serta mandiri.⁵⁴

3. Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Yang Tidak Mengikuti Organisasi

Penafsiran *output independent samples test* berpedoman pada nilai yang terdapat pada *equal variances assumed*. Diketahui (sig-2tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat di artikan bahwa hipotesis yang diajukan berupa “Ada Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi” dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dan Rytha, yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi antara orang yang aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi.⁵⁵

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang akan

⁵⁴ Fitri Nur'aeni. Maesaroh Lubis. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. PGPAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia Jurnal. Vol.10, No.1 tahun 2022

⁵⁵ Irwanto. Rytha Petrossky. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Aktif Dengan Tidak Aktif Berorganisasi Angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Ad-Man-Pend (2021), Vol. 4 No. 1 hal. 48

melakukan kompensasi dan berjuang menuju *feeling of superior* karena dipengaruhi kepentingan sosial juga karena manusia itu sifatnya sangat sosial. Sehingga dalam hal ini individu dan organisasi atau komunitas dapat berkolaborasi untuk dapat berjuang menuju *feeling of superior*.⁵⁶

Jadi, *feeling of superior* sebagai usaha melengkapi diri kita atau membuat kita merasa utuh. Karena manusia adalah makhluk sosial tidak akan pernah terlepas dari interaksi terhadap orang lain, maka perjuangan menuju kepada *feeling of superior* perlu juga diasah dengan bergabung dalam organisasi karena dorongan-dorongan sosial dapat mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang superior.



⁵⁶ Kemal Alaydrus, Zarkasy. *A Study Of Superiority Complex in Chris Garner's The Pursuit Of Happiness*. Jurnal Lentera, (2020) Vol. 2 No.1. hal 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai ada Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Yang Tidak Mengikuti Organisasi, hasil dari nilai Mean siswa yang mengikuti organisasi dan hasil dari nilai Mean siswa yang tidak mengikuti organisasi, yaitu sebesar 80,30 dan 28,72. Maka dalam hal ini, dapat dinyatakan terdapat perbedaan antara *feeling of superior* siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi. Maka penafsiran *output independent samples test* berpedoman pada nilai yang terdapat pada *equal variances assumed*. Diketahui (sig-2tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat di artikan bahwa hipotesis yang diajukan berupa “Ada Perbedaan *Feeling Of Superior* Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi” dinyatakan diterima.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan, guna untuk kepentingan praktis maupun teoritis untuk yang berminat meneliti variabel yang serupa, yaitu :

1. Bagi para siswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi untuk tetap dapat menjaga kesehatan psikologisnya agar dapat mencapai cita-cita tanpa perlu meratapi kondisi-kondisi inferioritas yang

telah ada dalam diri namun mengkompensasi perasaan tersebut dan berjuang menuju *feeling of superior*.

2. Bagi sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang terkhusus kepada para dewan guru, agar kiranya dapat memperhatikan siswa terkait keadaan psikologis mereka sehingga mereka mampu memotivasi diri sendiri maupun orang lain untuk menjadi siswa yang memiliki *feeling of superior* dalam mencapai cita-cita.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adler. *Individual Psychology*. Worcester Mass : Clark Univ Press, 2002.
- Aqib, Zainal. Sujak. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah*. Yogyakarta:Penerbit Andi, 2022.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: diva. Press/ anggota (IKAPI), 2011.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMMPress, 2018.
- Boeree, George C. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia/George C. Boeree*-Jogjakarta: PrismaSophie, 2010.Sudrajat. Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (terjemahan) Theory and Practice of Counseling and Psychoteraphy*, (E.Koswara) Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fatwikiningsih, Nur. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, Yogyakarta : ANDI, 2020.
- Fitrianto, Muhaemin MA Yonsen. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hasbi. Imanuddin, dkk. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, Bandung: Penerbit Widina, 2021.
- Irawan, E. N. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh Terhadap Indonesia: IRCiSoD*, 2015
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Maunah. Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.

Priadana, M. Sidik. dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.

Pongpalilu, Fienn. dkk. *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Roflin, Eddy. dkk. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan : Penerbit NEM, 2021.

Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Santoso, Imam. dan Herries Madiistriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Bumi Aksara, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Jurnal

Ari Apriyono Dan Abdullah Taman, “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009”, *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No.2, 2013.

Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Universitas Yudharta Pasuruan. Vol. 3 No 1. 2017.

Deri Firmansyah, Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review”, *Jurnal ilmiah pendidikan holistic*, Vol. 1. No. 2. 2022.

Fitri Nur'aeni. Maesaroh Lubis. “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, *PGPAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia Jurnal*. Vol.10, No.1. 2022.

- Hamni Fadilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif", IAIN Padang Sidempuan, Jurnal Almasharif, Vol. 4. No. 1. 2016.
- Irhamna, Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurur Ikhlas", Jurnal Pendidikan Anak. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Irwanto. Rytha Petrossky. "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Aktif Dengan Tidak Aktif Berorganisasi Angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang", Jurnal Ad-Man-Pend, Vol. 4 No. 1. 2021.
- Kemal Alaydrus, Zarkasy. *A Study Of Superiority Complex in Chris Garner's The Pursuit Of Happyness*. Jurnal Lentera, Vol. 2 No.1. 2020.
- Nikmatur Ridha. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian", Jurnal Hikmah. Vol. 14. No. 1. 2017.
- N. Fadila, W. Nurjanah. "Analisis Sifat Inferioritas Dan Superioritas Pada Tokoh Yoga Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia", Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris. Universitas Teknologi Yogyakarta. Vol. 2. No, 1. 2024.
- Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia", Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.3 No.1. 2006.
- Saidatul Umaroh, "Inferioritas dan Superioritas Tokoh Aini Dalam Novel 'Orang-Orang Biasa' Karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Individual Adlerian)", Jurnal BAPALA. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 10, No. 1. 2020.
- Setiawan Akbar dan Titik Indarti, "Dorongan Keakuan Dalam Novel 'Mine' Karya Dewi Wulansari (Teori Psikologi Adler)", Jurnal BAPALA. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 9 No. 01. 2022.
- Suhermanto Ja'far, "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat, Psymphathic", Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2. 2015.

<https://spada.uns.ac.id> diakses pada tanggal 21 July 2022

Skripsi

- Silvia Fitri. “Perbandingan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan Pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Ar-Raniry”, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2022.
- Hermida Fitri P. “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Terapi Syukur Terhadap Peningkatan *Self Compassion* Santri SMP di Pondok Pesantren Al-Manar Gampong Lampermei Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2023.
- Zuhra Turrahmi. “Perbedaan Kecemasan Pada Wanita Yang Tidak Memiliki Keturunan Dengan Wanita Yang Memiliki Keturunan (Studi di Gampong Meunasah Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya), Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2023.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1604/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2023

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Syaiful Indra, M.Pd., Kons. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Azhari, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Anna Fiza Hayati
NIM/Jurusan : 180402054/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Perbedaan Feeling orf Superior Siswa yang Mengikuti Organisasi dan yang Tidak Mengikuti Organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 05 September 2023

20 Safar 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusma Wati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Februari 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3022/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Yang Terhormat Bapak/Ibu Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ANNA FIZA HAYATI / 180402054
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Feeling Of Superior Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH (MAM) SINABANG

NSM: 131211090001

NPSN: 10113820

Jl. Tgk. Di Ujung No. 13 Sinabang Kode Pos 23691

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN Nomor: Ma.02/PP.01.09/01.5/143/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : ANNA FIZA HAYATI
Tempat/Tgl Lahir : Luan Balu, 15 Agustus 2001
NIK : 11090455080110005
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Alamat : Gampong Ruko Kecamatan Darussalam Kodya Banda Aceh.

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang pada tanggal 27 November 2023 dengan judul Skripsi "Perbedaan Feeling Of Superior Siswa Yang Mengikuti Organisasi dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

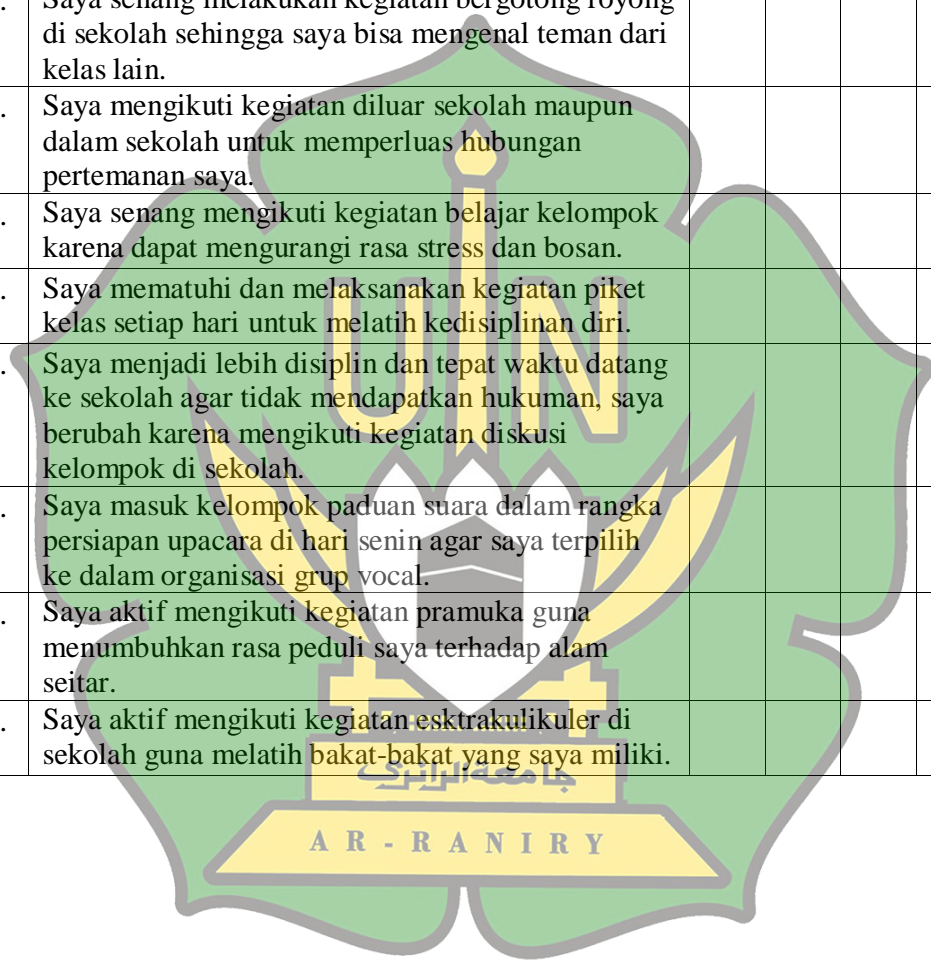
Dikeluarkan di: Sinabang
Pada Tanggal : 4 Desember 2023
Kepala Madrasah,


USMAN, S.Pd.I
NIP. 197805042005011013

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1.	Saya bertekad masuk kedalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri.					
2.	Saya aktif berorganisasi agar saya memperoleh banyak apresiasi dari sekolah seperti teman-teman saya.					
3.	Saya gagap berbicara ketika tampil di depan banyak orang sehingga saya merasa perlu mengasah kemampuan berbicara dengan berorganisasi.					
4.	Saya mengikuti organisasi agar saya dapat dikenali oleh para guru disekolah.					
5.	Saya mengajukan pertanyaan ketika saya tidak paham seperti yang dilakukan semua siswa disekolah.					
6.	Pengetahuan saya terbatas mengenai organisasi di sekolah sehingga saya bertukar pikiran dengan senior yang lebih paham seperti arahan dari para guru saya.					
7.	Nilai akhlak saya rendah sebab itulah saya menjauhi sikap-sikap yang tidak baik di sekolah agar disayang oleh guru.					
8.	Teman-teman menjadi alasan saya ingin membanggakan orang tua dengan meraih prestasi akademik maupun non akademik.					
9.	Saya ikut serta dalam acara seminar konseling untuk meminimalisir sifat pemalu saya.					
10.	Teman saya di seolah hanya sedikit, tapi saya punya banyak teman dari luar sekolah berkat organisasi.					
11.	Saat jam istirahat tiba biasanya saya senang mengunjungi perpustakaan sendirian, tapi terasa lebih nyaman ketika bersama teman.					
12.	Saya mengikuti kegiatan di sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak saya dapatkan di dalam kelas.					
13.	Prestasi akademik saya rendah, sehingga saya berusaha mengasah bakat non akademik dengan mengikuti semua kegiatan yang diadakan di					

	sekolah guna mendapatkan prestasi.					
14.	Saya gemar menghabiskan waktu istirahat untuk bertukar cerita dengan teman-teman ketika saya sedang merasa sedih.					
15.	Saya mengikuti berbagai kegiatan di sekolah untuk melatih diri agar mampu mengenadalikan emosi dalam berinteraksi dengan orang lain.					
16.	Sejak mengikuti organisasi di sekolah saya jadi lebih disiplin dan mampu menghargai waktu saat bersama orang lain.					
17.	Saya senang mendapatkan informasi dari cerita teman-teman saya.					
18.	Menjadi bagian dalam sebuah organisasi menjadikan saya pribadi yang lebih bisa menghargai pendapat orang lain tanpa malu mengemukakan pendapat sendiri.					
19.	Saya mengajak teman-teman untuk mengerjakan tugas sekolah bersama-sama agar saya bisa diajari teman yang sudah mengerti tugas.					
20.	Saya tidak suka diabaikan sehingga setiap teman bercerita, saya berusaha mendengarkan dengan seksama agar teman saya merasa diterima.					
21.	Saya mengingatkan teman agar tidak lupa mengerjakan tugas sekolah supaya tidak dihukum seperti saya.					
22.	Saya senang meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memilikinya di sekolah.					
23.	Saya merasa bertanggung jawab mengumpulkan donasi kepada teman yang terkena musibah.					
24.	Saya terlambata datang ke sekolah demi membantu seseorang teman yang tidak saya kenal dijalan, oleh karenanya banyak orang yang sayang kepada saya termasuk kepala sekolah.					
25.	Saya mengajak teman-teman menjaga kebersihan lingkungan sekolah meskipun lebih banyak saya yang mengerjakannya.					
26.	Disaat jam istirahat saya ajak teman untuk makan dan saling berbagi makanan.					
27.	Saya mau membantu guru mengajari teman yang sulit memahami materi tugas meskipun tugas sekolah saya belum selesai.					
28.	Meskipun sebenarnya melelahkan, saya mau menggantikan jadwal piket teman saya ketika dia					

	sakit untuk menumbuhkan rasa solidaritas saling tolong menolong.					
29.	Saya menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam organisasi meskipun harus ketinggalan materi pelajaran agar saya mendapatkan keuntungan dari organisasi.					
30.	Saya senang melakukan kegiatan bergotong royong di sekolah sehingga saya bisa mengenal teman dari kelas lain.					
31.	Saya mengikuti kegiatan diluar sekolah maupun dalam sekolah untuk memperluas hubungan pertemanan saya.					
32.	Saya senang mengikuti kegiatan belajar kelompok karena dapat mengurangi rasa stress dan bosan.					
33.	Saya mematuhi dan melaksanakan kegiatan piket kelas setiap hari untuk melatih kedisiplinan diri.					
34.	Saya menjadi lebih disiplin dan tepat waktu datang ke sekolah agar tidak mendapatkan hukuman, saya berubah karena mengikuti kegiatan diskusi kelompok di sekolah.					
35.	Saya masuk kelompok paduan suara dalam rangka persiapan upacara di hari senin agar saya terpilih ke dalam organisasi grup vocal.					
36.	Saya aktif mengikuti kegiatan pramuka guna menumbuhkan rasa peduli saya terhadap alam sekitar.					
37.	Saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah guna melatih bakat-bakat yang saya miliki.					



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	1	2	4	5	3	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	5	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	65
2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	5	2	2	2	64	
5	2	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	5	4	3	1	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	3	2	1	3	1	5	5	5	80	
1	3	3	3	1	3	2	1	5	2	1	2	3	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	5	5	1	1	3	1	2	3	3	4	5	5	5	88		
1	1	3	2	2	2	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	2	3	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	5	2	2	1	4	77		
3	1	4	1	5	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	5	3	1	2	4	4	2	1	75		
1	2	1	2	3	4	1	1	1	1	3	1	1	5	4	3	1	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	5	1	73		
4	3	2	2	4	1	3	2	2	1	4	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	3	2	1	2	76		
2	1	2	2	4	1	1	1	5	3	1	2	4	4	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	65		
2	5	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	5	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	2	65		
3	4	3	3	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	5	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	66		
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	2	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	3	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	73		
2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	5	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	63		
5	5	5	1	1	1	1	5	2	2	3	1	2	3	4	1	5	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	72	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	1	79		
3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	3	1	4	1	5	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	69		
1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	5	1	68		
1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	2	2	1	4	2	67		
5	5	5	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	1	84		
1	1	1	2	4	3	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	4	4	2	2	2	3	81		
1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	4	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	60			
3	3	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	4	4	4	5	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	97			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	2	2	1	3	1	4	1	5	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	65		
3	1	2	1	2	4	2	2	2	3	2	1	4	3	1	3	1	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	4	2	3	1	81		
2	1	2	4	1	2	4	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	3	1	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	69		
3	1	4	1	5	1	1	1	1	3	2	2	3	4	5	5	5	2	2	5	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	87		
2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	4	1	3	2	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	1	2	4	2	1	2	2	2	3	79		
1	1	3	2	2	2	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	2	3	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	5	2	2	1	4	77		
1	2	2	2	1	3	1	4	1	5	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	4	3	74	
5	5	5	3	4	1	3	3	5	1	2	3	2	3	5	3	5	3	1	3	3	4	4	2	1	2	2	5	2	3	2	3	4	4	5	1	112		
1	1	1	4	2	1	1	5	1	2	3	2	2	2	1	1	3	1	3	2	5	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	68		
1	1	3	4	4	4	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	1	4	2	4	3	2	2	4	1	2	4	1	4	2	4	2	93		
1	4	1	1	3	2	1	2	3	5	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	87	
3	2	1	4	2	2	1	3	1	4	1	5	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	69	
2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	4	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	1	1	1	3	3	3	3	81		
4	4	2	2	2	1	3	3	2	4	3	4	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	5	1	2	80			
5	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	5	3	1	3	2	2	2	2	1	1	5	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	2	1	75			
1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	5	1	3	3	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	72		
4	2	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79		
1	2	1	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	82		
2	1	4	1	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66		

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	2	3	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	1	3	4	1	2	85
4	3	4	4	4	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	5	4	4	4	1	90	
5	3	1	4	2	2	1	2	2	3	3	3	4	2	2	3	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2	3	2	3	1	3	1	4	2	4	83	
2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	4	2	1	4	1	4	1	1	4	2	2	4	2	4	2	1	3	3	1	2	3	2	4	1	84			
1	4	1	2	4	2	1	2	4	2	3	4	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	5	4	4	3	2	1	2	3	2	88	
1	2	3	4	1	3	3	1	2	4	2	1	2	4	3	2	2	1	4	4	3	2	1	3	4	1	4	1	4	2	1	4	1	4	1	4	89	
3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	4	2	1	2	4	3	2	3	4	4	2	4	2	91	
2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	4	1	3	2	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	1	2	4	2	1	2	2	2	3	79	
4	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	4	2	3	1	4	2	1	3	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	1	2	4	3	3	84	
2	2	1	3	1	1	2	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	3	4	1	4	2	3	2	2	4	1	4	1	78	
2	3	3	1	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	4	2	3	5	2	3	94	
1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	1	4	1	2	3	1	3	3	2	4	1	1	4	1	3	5	3	2	4	1	4	3	2	4	87	
1	1	4	3	1	1	3	1	4	2	2	3	4	3	4	1	3	1	3	2	3	4	1	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	1	3	5	92	
5	5	5	2	2	5	1	2	2	3	3	1	1	2	1	5	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	1	2	2	84



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anna Fiza Hayati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Luan Balu/15 Agustus 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180402054
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Desa Ujung Tinggi
 - a. Kecamatan : Simeulue Timur
 - b. Kabupaten : Simeulue
8. Nomor Telepon : 082279204986
9. Email : annafizah66@gmail.com

10. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SD Negeri 14 Simeulue Timur
- b. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Simeulue Timur
- c. SMK/SMA : SMK Negeri 1 Sinabang

11. Orang Tua/Wali

- a. Ayah : Yulianto
- b. Ibu : Juliadi
- c. Alamat : Desa Ujung Tinggi, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue